

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kota Bandung pada tahun pelajaran 2012/2013. Subjek populasi atau sampel penelitian ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling (konselor), koordinator guru bimbingan dan konseling, serta beberapa siswa di SMP Negeri se-Kota Bandung. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *random sampling* dimana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Mengetahui keterbatasan waktu dan tenaga maka sampel dilakukan dengan kluster. Pengambilan sampel digunakan melalui pengambilan sampel acak. Untuk populasi target tertentu yang tidak memiliki strata dapat dilakukan pengambilan sampel acak dalam kluster atau "*cluster random sampling*".

Berikut ini merupakan sebaran populasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung berdasarkan kelompok kluster sekolah.

Tabel 3.1
Sebaran Populasi Guru BK di SMP Negeri Se-Kota Bandung

CLUSTER SEKOLAH	NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
I	1.	SMP Negeri 1 Bandung	1 orang
	2.	SMP Negeri 2 Bandung	2 orang
	3.	SMP Negeri 3 Bandung	2 orang
	4.	SMP Negeri 4 Bandung	4 orang
	5.	SMP Negeri 5 Bandung	5 orang
	6.	SMP Negeri 7 Bandung	2 orang
	7.	SMP Negeri 8 Bandung	-
	8.	SMP Negeri 12 Bandung	-
	9.	SMP Negeri 13 Bandung	4 orang
	10.	SMP Negeri 14 Bandung	3 orang
	11.	SMP Negeri 28 Bandung	2 orang
	12.	SMP Negeri 30 Bandung	1 orang
	13.	SMP Negeri 34 Bandung	6 orang
II	14.	SMP Negeri 9 Bandung	4 orang
	15.	SMP Negeri 10 Bandung	3 orang
	16.	SMP Negeri 11 Bandung	2 orang
	17.	SMP Negeri 15 Bandung	4 orang

III	18.	SMP Negeri 16 Bandung	4 orang
	19.	SMP Negeri 17 Bandung	2 orang
	20.	SMP Negeri 18 Bandung	5 orang
	21.	SMP Negeri 24 Bandung	1 orang
	22.	SMP Negeri 26 Bandung	4 orang
	23.	SMP Negeri 27 Bandung	5 orang
	24.	SMP Negeri 33 Bandung	1 orang
	25.	SMP Negeri 36 Bandung	2 orang
	26.	SMP Negeri 41 Bandung	3 orang
	27.	SMP Negeri 43 Bandung	4 orang
	28.	SMP Negeri 44 Bandung	3 orang
	29.	SMP Negeri 6 Bandung	1 orang
	30.	SMP Negeri 19 Bandung	2 orang
	31.	SMP Negeri 20 Bandung	3 orang
	32.	SMP Negeri 21 Bandung	3 orang
	33.	SMP Negeri 22 Bandung	2 orang
	34.	SMP Negeri 23 Bandung	1 orang
	35.	SMP Negeri 25 Bandung	2 orang
	36.	SMP Negeri 29 Bandung	2 orang
	37.	SMP Negeri 31 Bandung	2 orang
	38.	SMP Negeri 32 Bandung	-
	39.	SMP Negeri 35 Bandung	1 orang
	40.	SMP Negeri 37 Bandung	1 orang
	41.	SMP Negeri 38 Bandung	-
	42.	SMP Negeri 39 Bandung	2 orang
	43.	SMP Negeri 40 Bandung	3 orang
	44.	SMP Negeri 42 Bandung	-
	45.	SMP Negeri 45 Bandung	6 orang
	46.	SMP Negeri 46 Bandung	1 orang
	47.	SMP Negeri 47 Bandung	2 orang
	48.	SMP Negeri 48 Bandung	7 orang
	49.	SMP Negeri 49 Bandung	4 orang
	50.	SMP Negeri 50 Bandung	3 orang
51.	SMP Negeri 51 Bandung	4 orang	
52.	SMP Negeri 52 Bandung	-	
53.	SMP Negeri 53 Bandung	-	
JUMLAH			131 orang

Sumber: KEMDIKBUD 2012

Pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi 100 sampai dengan 1000, maka dipergunakan sampel sebesar

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

15%-50%. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65), yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 131}{1000 - 100} (35\%)$$

$$= 15\% + \frac{859}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + (0.95) (35\%)$$

$$= 15\% + 33.2\%$$

$$= \mathbf{48.25\%}$$

$$P = 48.25\% \times 131$$

$$= \mathbf{63 \text{ responden}}$$

Dari perhitungan di atas, maka peneliti mengambil jumlah perkiraan sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian, seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Jumlah Perkiraan Sampel Guru BK SMPN se-Kota Bandung

No.	Lokasi Sekolah	Jumlah
1.	SMP Negeri 2	5 orang
2.	SMP Negeri 5	6 orang
3.	SMP Negeri 14	4 orang
4.	SMP Negeri 7	4 orang
5.	SMP Negeri 13	4 orang
6.	SMP Negeri 9	5 orang
7.	SMP Negeri 10	5 orang
8.	SMP Negeri 15	4 orang
9.	SMP Negeri 17	5 orang
10.	SMP Negeri 18	6 orang
11.	SMP Negeri 36	2 orang
12.	SMP Negeri 44	3 orang
13.	SMP Negeri 29	2 orang
14.	SMP Negeri 40	3 orang
15.	SMP Negeri 45	6 orang
16.	SMP Negeri 48	7 orang
17.	SMP Negeri 49	4 orang
18.	SMP Negeri 31	2 orang
19.	SMP Negeri 35	1 orang
Jumlah		63 orang

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Guru BK SMPN se-Kota Bandung

No.	Lokasi Sekolah	Jumlah
1.	SMP Negeri 2	4 orang
2.	SMP Negeri 3	3 orang
3.	SMP Negeri 7	3 orang
4.	SMP Negeri 9	4 orang
5.	SMP Negeri 10	3 orang
6.	SMP Negeri 13	3 orang
7.	SMP Negeri 14	3 orang
8.	SMP Negeri 15	2 orang
9.	SMP Negeri 16	3 orang
10.	SMP Negeri 18	4 orang
11.	SMP Negeri 22	3 orang
12.	SMP Negeri 27	6 orang
13.	SMP Negeri 30	5 orang
14.	SMP Negeri 31	3 orang
15.	SMP Negeri 43	3 orang
16.	SMP Negeri 45	4 orang
17.	SMP Negeri 48	4 orang
18.	SMP Negeri 49	3 orang
Jumlah		63 orang

Sementara itu, peneliti juga mengadakan pengecekan terhadap jawaban responden, sehingga menggunakan data responden silang. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak hanya menyebarkan instrumen kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah saja melainkan juga dengan koordinator guru bimbingan dan konseling serta siswa-siswi yang tersebar di SMPN se-Kota Bandung. Hal ini dilakukan peneliti karena mungkin ada kecenderungan dalam diri guru bimbingan dan konseling untuk mengisi instrumen kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan kenyataan, dan menyebabkan jawaban yang tidak objektif. Yang merasakan kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling adalah masyarakat di dalam sekolah itu sendiri. Untuk itulah peneliti menggunakan sumber lain sebagai responden.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan

pada alasan bahwa penelitian profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik. Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling tingkat SMP Negeri se-Kota Bandung. Penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling tingkat SMP Negeri se-Kota Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

Konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKA-KK) yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang mencakup aspek pribadi dan profesionalitas, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; (2) memiliki gaya konseling sendiri (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; (4) menunjukkan sifat yang otentik, bersungguh-sungguh dan tidak berpura-pura dalam melakukan konseling; (5) menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian serta empati yang tepat terhadap konseli tanpa memandang latar belakang konseli; (6) menaruh penghargaan yang tulus terhadap orang lain; (7) memberi teladan yang sehat agar dapat diikuti oleh orang lain; (8) membuka hati untuk menerima perubahan atau inovasi dalam konseling; (9) menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh konseli.

Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan di atas yang berlandaskan kompetensi guru bimbingan dan konseling, peneliti menggabungkan antara indikator-indikator dari teori Corey dan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dalam aspek kompetensi kepribadian konstruk penelitian kualitas guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Dapat mengembangkan gaya konseling mereka sendiri
 - a. Menginternalisasikan ilmu bimbingan dan konseling yang ada sesuai dengan kualitas pribadinya.
 - b. Dapat meminjam ide-ide dan teknik-teknik orang lain namun tidak menirunya secara mekanis.
2. Menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri
 - a. Mau membuka diri dengan orang lain
 - b. Mampu dibantu dan dapat diminta membantu serta menerima dari orang lain
 - c. Memberi toleransi yang tinggi terhadap stress dan menyadari dengan baik perasaan-perasaannya (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
3. Mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri
 - a. Merasa nyaman bersama orang lain serta mampu membuat orang lain aman dan kuat ketika bersama dirinya.
 - b. Menyadari tentang apa yang membuat dirinya cemas dalam konseling
 - c. Menjadi teladan yang sehat bagi orang lain (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
4. Terbuka terhadap perubahan
 - a. Membuka hati untuk menerima perubahan atau inovasi dalam praktik bimbingan dan konseling (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
 - b. Memiliki dan menerima serta mau mencoba inovasi-inovasi dalam bimbingan dan konseling
5. Memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain.
 - a. Menyadari secara akurat tentang dimensi-dimensi kepribadian yang kompleks
 - b. Menemukan cara memberikan konsultasi yang tepat dan mempertimbangkan tentang perlunya rereferral
 - c. Menaruh penghargaan yang tulus terhadap orang lain (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
6. Bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas
 - a. Memiliki toleransi terhadap ambiguitas/ketidakmenentuan dari posisi konseli
 - b. Membantu konseli untuk mengembangkan dirinya secara alami
 - c. Memiliki kesabaran dalam menghadapi konseli
 - d. Berpikir positif
7. Memiliki identitas
 - a. menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat (SKA-KK dalam aspek kepribadian)

- b. Dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
 - c. Menunjukkan perilaku membantu sesuai dengan kemampuannya (fleksibel) dan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada TYME. (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
8. Mempunyai rasa empati yang tidak posesif.
- a. Mampu mengkomunikasikan harapan, mengekspresikan keyakinan bahwa konseli memiliki kapasitas untuk memecahkan problem, menata dan mengatur hidupnya serta berkembang.
 - b. Mampu mengalami dan mengetahui dunia orang lain tanpa kehilangan identitas diri.
 - c. Memberikan pertanyaan dan informasi yang tepat
9. Merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan
- a. Menikmati setiap keadaan yang dialami
 - b. Memiliki rasa humor
 - c. Membagi tanggung jawab dengan konseli dalam proses konseling
10. Otentik, bersungguh-sungguh dan jujur
- a. Menyukai keaslian dan tidak bersembunyi dibalik topeng
 - b. Bersikap kongruen/mengkomunikasikan secara verbal atau nonverbal minat yang tulus dalam membantu orang lain
 - c. Memiliki pemahaman yang jelas tentang makna kejujuran
11. Mampu memberi dan menerima kasih sayang
- a. menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian serta empati yang tepat terhadap konseli tanpa memandang latar belakang konseli (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
 - b. Memberikan perhatian yang tulus
 - c. Memiliki kemampuan peduli terhadap orang lain
12. Hidup di masa kini
- a. Mampu belajar dari pengalaman-pengalamannya
 - b. Merasakan hidup seutuhnya bukan hanya dalam angan-angan
13. Bisa membuat kesalahan dan mengakuinya
- a. Mengajukan pertanyaan tentang persepsi konseli tentang masalah yang dihadapinya
 - b. menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh konseli (SKA-KK dalam aspek kepribadian)
 - c. Membagi tanggung jawab dengan konseli dalam proses konseling
 - d. Berdiskusi dengan konseli tentang cara mengambil keputusan yang tepat

14. Menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya
 - a. Memahami secara positif dan merespon konseli secara tepat
 - b. memiliki dimensi-dimensi lain dalam hidup yang memberikan kesadaran akan tujuan-tujuan dan pemenuhannya.
 - c. Dapat menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki. Kuesioner itu sendiri berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk, yang dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner itu. Instrumen dibuat berdasarkan perpaduan antara kualitas pribadi konselor menurut Corey dan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang ditetapkan oleh ABKIN dalam aspek pribadi dan profesionalitas dan sesuai dengan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan. Agar hasil dalam penelitian ini dapat disebut objektif, maka peneliti menyusun 3 (tiga) angket atau kuisisioner yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling, koordinator guru bimbingan dan konseling, dan siswa yang pernah terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Karakteristik dan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pengungkap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling ini dikonstruksikan oleh penulis berdasarkan kepada karakteristik kualitas pribadi bimbingan dan konseling Corey (1981). Penulis mengkonstruksikan pengembangan kisi-kisi dengan menggabungkan antara karakteristik kualitas

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pribadi bimbingan dan konseling dari Corey (1981) dan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dalam aspek kompetensi kepribadian. Setelah itu diturunkan ke dalam kisi-kisi instrumen dengan jumlah pernyataan yang terdiri dari 103 butir. Adapun kisi-kisi instrumen pengungkap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling baik untuk guru bimbingan dan konseling, koordinator guru bimbingan dan konseling serta untuk siswa-siswi setelah diujicoba oleh 3 (tiga) pakar dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling di Beberapa SMP Negeri se-Kota Bandung (Setelah Uji Coba)

No	Aspek Karakteristik Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Indikator	No. Item
1.	Dapat mengembangkan gaya konseling mereka sendiri	1. Menginternalisasikan ilmu bimbingan dan konseling yang ada sesuai dengan kualitas pribadinya.	1
		2. Dapat meminjam ide-ide dan teknik-teknik orang lain namun tidak menirunya secara mekanis.	2,3
2.	Menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri	1. Mau membuka diri dengan orang lain	4,5
		2. Mampu dibantu dan dapat diminta membantu serta menerima dari orang lain	6,7
		3. Memberi toleransi yang tinggi terhadap stress dan menyadari dengan baik perasaan-perasaannya (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	8,9
3.	Mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri	1. Merasa nyaman bersama orang lain serta mampu membuat orang lain aman dan kuat ketika bersama dirinya.	10,11,12

No	Aspek Karakteristik Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Indikator	No. Item
		2. Menyadari tentang apa yang membuat dirinya cemas dalam konseling	13,14,15
		3. Menjadi teladan yang sehat bagi orang lain (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	16,17
4.	Terbuka terhadap perubahan	1. Membuka hati untuk menerima perubahan atau inovasi dalam bimbingan dan konseling (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	18,19,20
		2. Menunjukkan keberanian untuk meninggalkan rasa aman serta mau mengambil resiko yang lebih besar.	21,22,23
5.	Memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain	1. Menyadari secara akurat tentang dimensi-dimensi kepribadian yang kompleks	24,25
		2. Menemukan cara memberikan konsultasi yang tepat dan mempertimbangkan tentang perlunya rereferral	26,27
		3. Menaruh penghargaan yang tulus terhadap orang lain (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	28,29,30,31
6.	Bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas	1. Memiliki toleransi terhadap ambiguitas/ketidakmenentuan dari posisi konseli	32,33
		2. Membantu konseli untuk mengembangkan dirinya secara alami	34,35
		3. Memiliki kesabaran dalam menghadapi konseli	36,37,38
		4. Berpikir positif	39,40
7.	Memiliki identitas	1. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	41,42

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Aspek Karakteristik Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Indikator	No. Item
		2. Dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya	43,44,45
		3. Menunjukkan perilaku membantu sesuai dengan kemampuannya (fleksibel) dan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada TYME. (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	46,47,48
8.	Mempunyai rasa empati yang tidak posesif	1. Mampu mengkomunikasikan harapan, mengekspresikan keyakinan bahwa konseli memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah, menata dan mengatur hidupnya serta berkembang.	49,50,51,52,53
		2. Mampu mengalami dan mengetahui dunia orang lain tanpa kehilangan identitas diri	54,55,56,57
		3. Memberikan pertanyaan dan informasi yang tepat.	58,59
9.	Merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan	1. Menikmati setiap keadaan hidup yang dijalani	60,61,62,63
		2. Memiliki rasa humor	64,65,66,67
		3. Membagi tanggung jawab dengan konseli dalam proses konseling	68,69
10.	Otentik, bersungguh-sungguh dan jujur	1. Menyukai keaslian dan tidak bersembunyi dibalik topeng	70,71,72,73
		2. Bersikap kongruen/mengkomunikasikan secara verbal atau nonverbal minat yang tulus dalam membantu orang lain.	74,75,76
		3. Memiliki pemahaman yang jelas tentang makna kejujuran	77,78,79,80
11.	Mampu memberi dan menerima kasih sayang	1. Menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian serta empati yang tepat terhadap konseli tanpa memandang latar belakang konseli (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	81,82,83,84

No	Aspek Karakteristik Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Indikator	No. Item
		2. Memberikan perhatian yang tulus	85,86
		3. Memiliki kemampuan untuk peduli terhadap orang lain	87,88
12.	Hidup di masa kini	1. Mampu belajar dari pengalaman-pengalamannya	89,90
		2. Merasakan hidup seutuhnya bukan hanya dalam angan-angan	91,92,93
13.	Bisa membuat kesalahan dan mengakuinya	1. Mengajukan pertanyaan tentang persepsi konseli tentang masalah yang dihadapinya	94,95
		2. Menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh konseli (SKA-KK dalam aspek kepribadian)	96
		3. Berdiskusi dengan konseli tentang cara mengambil keputusan yang tepat	97,98
14.	Menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya	1. Memahami secara positif dan merespon konseli secara tepat	99,100
		2. Memiliki dimensi-dimensi lain dalam hidup yang memberikan kesadaran akan tujuan-tujuan dan pemenuhannya	101,102
		3. Dapat menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.	103

2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi, dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga pakar dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil uji kelayakan dari 107 item instrumen, 1 item pernyataan di revisi karena dilihat dari segi bahasa yang kurang memadai dan 4 item pernyataan dibuang karena dilihat dari segi konstruk isinya yang tidak memadai, sehingga

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jumlah item yang diujicoba yaitu sebanyak 103 item, seperti yang terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Judgement Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 103,	102
Revisi	1	1
Buang	2, 18, 99, 107	4

3. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh guru-guru bimbingan dan konseling serta siswa. Uji keterbacaan dilakukan kepada guru, koordinator bimbingan dan konseling dan siswa di SMPN 45 Bandung. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh responden lainnya.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang valid atau sahih akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji validitas ini dilakukan pada 63 guru bimbingan dan konseling yang tersebar di SMP Negeri se-Kota Bandung. Perhitungan tingkat validitas instrumen diolah dengan metode statistika melalui bantuan program *SPSS For Windows versi 16.0*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total aspek. Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah diatas 0.30, hal ini sesuai dengan

pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011: 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0.30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0.30. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah hasil uji coba validitas instrumen kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Validitas Skala Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling Negeri se-Kota Bandung yang Valid

			item1	item2	item3	Skor	Ket.
Spearman's rho	item1	Correlation Coefficient	1.000	.454**	.490**	.332**	Valid
		Sig.(1-tailed)	.	.000	.000	.004	
		N	63	63	63	63	
	item2	Correlation Coefficient	.454**	1.000	.642**	.477**	Valid
		Sig.(1-tailed)	.000	.	.000	.000	
		N	63	63	63	63	
	item3	Correlation Coefficient	.490**	.642**	1.000	.461**	Valid
		Sig.(1-tailed)	.000	.000	.	.000	
		N	63	63	63	63	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Hasil uji validitas instrumen Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling SMPN se-Kota Bandung menunjukkan bahwa dari 103 butir pernyataan, 17 butir pernyataan tidak valid yaitu nomor 6, 13, 21, 26, 30, 32, 34, 38, 41, 55, 60, 64, 65, 70,71,96, dan 98. Hasil menunjukkan bahwa untuk 86 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data. (hasil pengujian validitas terlampir).

Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten atau tidak. Arikunto (2006: 178) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS For Windows Versi 16.0*. Rumus yang digunakan untuk

mencari realibilitas alat ukur tentang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling adalah dengan menggunakan rumus metode Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2006: 195)

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 138) yang dijelaskan dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Antara 0,80 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,79	Derajat Keterandalan Tinggi
Antara 0,40 – 0,59	Derajat Keterandalan Cukup Tinggi
Antara 0,20 – 0,39	Derajat Keterandalan Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Derajat Keterandalan Sangat Rendah

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling SMPN se-Kota Bandung dalam tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas dari SPSS For Windows Versi 16

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	86

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling sebesar 0,975 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen kualitas pribadi guru

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bimbingan dan konseling yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa instrumen kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling yang dibuat tidak perlu direvisi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan teori kualitas pribadi yang diharapkan menurut Gerald Corey. Angket kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling ini disebar terhadap guru bimbingan dan konseling, koordinator guru bimbingan dan konseling, serta siswa-siswi yang ada di SMPN se-Kota Bandung tahun ajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Menyebarkan angket ke guru bimbingan dan konseling, koordinator guru bimbingan dan konseling, dan siswa-siswi.
3. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban responden.

G. Teknik Analisis Data

1. Penyeleksian Data

Langkah ini dilakukan dengan tujuan memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran

Untuk pemberian skor berkaitan dengan masalah penskalaan. Penskalaan merupakan proses penentuan letak nilai stimulus untuk respon tertentu pada suatu kontinum psikologis. Skala sikap yang digunakan adalah skala sikap Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu, **SS** bila guru menganggap pernyataan **Sangat Sesuai**; **S** bila guru menganggap pernyataan **Sesuai**; **TS** bila responden

menganggap pernyataan **Tidak Sesuai**; dan **STS** bila guru menganggap pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**. Peneliti menggunakan skala sikap Likert dengan empat alternatif agar mencegah responden untuk memilih “pilihan aman” dan menghindari jawaban yang homogen. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 241) bahwa: “...ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berfikir), maka disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja”.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Respon	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Responden kemudian dibagi berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Untuk mencari interpretasi skor empat kategori, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dalam menentukan profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling dilakukan pembuatan katagori dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Masukkan data (identitas, jawaban angket) responden ke Ms. Excel;
- b. Menghitung skor aspek dan skor total masing-masing responden;
- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah;
- d. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah;
- e. Selisih yang didapat kemudian dibagi empat;
- f. Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari keempat kategori;
- g. Menentukan kategori profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori profil kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah

Meilani Silalahi, 2013

Prifil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Se-Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Nilai tertinggi: Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $4 \times 103 = 412$
- 3) Nilai terendah: Skor minimal x jumlah pernyataan = $1 \times 103 = 103$
- 4) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah = $412 - 103 = 309$
- 5) Menentukan besar rentang, selisih dari nilai tertinggi dan terendah dibagi jumlah kategori = $309/4 = 77,25$ (dibulatkan menjadi 77). Pada tabel 3.11 berikut ini adalah hasil perhitungan dalam menentukan interval skor.

Tabel 3.10
Interval Skor Profil Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling

Rentang Skor	Kategori	Kesimpulan
103-180	Sangat Sesuai	Sangat Berkualitas
181-258	Sesuai	Berkualitas
259-335	Tidak Sesuai	Tidak Berkualitas
336-412	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Tidak Berkualitas

- 6) Menentukan skor kategori responden dilihat dari jumlah total aspek.
- 7) Menentukan tingkat ketercapaian per aspek =

$$\frac{\text{Skor aspek}}{\text{Skor ideal}}$$

Keterangan:
 Skor aspek = jumlah total dalam satu aspek
 Skor ideal = jumlah butir dalam satu aspek x jumlah responden x skor maksimal
- 8) Menentukan kategorisasi berdasarkan jenis kelamin
- 9) Menentukan kategorisasi berdasarkan latar belakang pendidikan
- 10) Menentukan kategorisasi berdasarkan rentang waktu pengalaman bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling.

Berikut ini merupakan uraian ketercapaian skor kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling berdasarkan kategori dan interpretasinya yang dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kategori Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling

Kategori Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Interpretasi
Sangat Sesuai (336 – 412)	Responden memiliki penilaian yang tinggi terhadap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling dengan tingkat ketercapaian di rentang 336-412, yang artinya guru bimbingan dan konseling sangat sesuai dalam mengembangkan gaya konseling mereka sendiri, menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri, mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri, terbuka terhadap perubahan, memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain, bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas, memiliki identitas, mempunyai rasa empati yang tidak posesif, merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan, otentik, bersungguh-sungguh dan jujur, mampu memberi dan menerima kasih sayang, hidup di masa kini, bisa membuat kesalahan dan mengakuinya, menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya.
Sesuai (259-335)	Responden memiliki penilaian yang sesuai terhadap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling dengan tingkat ketercapaian pada rentang nilai 259-335, yang artinya guru bimbingan dan konseling sesuai dalam mengembangkan gaya konseling mereka sendiri, menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri, mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri, terbuka terhadap perubahan, memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain, bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas, memiliki identitas, mempunyai rasa empati yang tidak posesif, merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan, otentik, bersungguh-sungguh dan jujur, mampu memberi dan menerima kasih sayang, hidup di masa kini, bisa membuat kesalahan dan mengakuinya, menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya.

Kategori Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling	Interpretasi
Tidak Sesuai (181-258)	Responden memiliki penilaian yang tidak sesuai terhadap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling dengan tingkat ketercapaian yang berada pada 181-258, yang artinya guru bimbingan dan konseling merasa tidak sesuai dalam mengembangkan gaya konseling mereka sendiri, menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri, mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri, terbuka terhadap perubahan, memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain, bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas, memiliki identitas, mempunyai rasa empati yang tidak posesif, merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan, otentik, bersungguh-sungguh dan jujur, mampu memberi dan menerima kasih sayang, hidup di masa kini, bisa membuat kesalahan dan mengakuinya, menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya.
Sangat Tidak Sesuai (130-180)	Responden memiliki penilaian yang sangat tidak sesuai terhadap kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling dengan tingkat ketercapaian yang berada pada 103-206, yang artinya guru bimbingan dan konseling sangat tidak sesuai dalam mengembangkan gaya konseling mereka sendiri, menghargai dan menaruh rasa hormat pada diri sendiri, mampu mengenal dan menerima kemampuan sendiri, terbuka terhadap perubahan, memperluas kesadaran mereka akan diri mereka sendiri dan diri orang lain, bersedia dan mampu untuk menerima adanya ambiguitas, memiliki identitas, mempunyai rasa empati yang tidak posesif, merasakan dirinya bergairah hidup dan pilihan mereka berorientasi pada kehidupan, otentik, bersungguh-sungguh dan jujur, mampu memberi dan menerima kasih sayang, hidup di masa kini, bisa membuat kesalahan dan mengakuinya, menjadi terlibat secara penuh dalam karya mereka dan menyerap makna darinya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 45 Bandung yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dosen pembimbing skripsi.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan surat pengantar ke tingkat Fakultas, Universitas, dan Dinas Pendidikan. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada setiap kepala sekolah ke tempat penelitian.
5. Menyusun instrumen penelitian serta memilih 3 orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai penimbang.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada setiap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung.
7. Mengolah dan menganalisis data kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung.
8. Membuat laporan hasil penelitian.